



OPTIMALISASI KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) PADA PESERTA DIDIK FASE A SEKOLAH DASAR

Karina Fadhilah¹, Muhammad Guntur², Sukmawaty³

Program Studi PGMI^{1,2,3}

Institut Agama Islam Negeri Palopo^{1,2,3}

Email: 42164800991@iainpalopo.ac.id¹, muhammad_guntur@iainpalopo.ac.id²,
sukmawaty@iainpalopo.ac.id³

Corresponding author:

Sukmawaty

Institut Agama Islam Negeri Palopo

Email : sukumawaty@iainpalopo.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik Fase A melalui penerapan metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS) di SD Negeri 33 Kalkulajuk Kota Palopo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas I SDN 33 Kalkulajuk yang berjumlah 33 orang, yaitu 18 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes menulis pada tahap pre-test adalah 31,39 dengan persentase ketuntasan 0% dengan kriteria sangat rendah. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 60,12 dari 33 siswa 9 orang meningkat dan 24 orang belum meningkat dengan persentase ketuntasan 27,27% dengan kategori sedang. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 80,12 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Dengan demikian, penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik Fase A di SDN 33 Kalkulajuk Kota Palopo.

Kata kunci: Keterampilan Menulis Permulaan, Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), Penelitian Tindakan Kelas

Abstract: This study aims to improve the initial writing skills of Phase A students through the application of the Structural Analytical Synthetic (SAS) learning method at SD Negeri 33 Kalkulajuk, Palopo City. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The subjects in this study were 33 students of class I SDN 33 Kalkulajuk, consisting of 18 males and 15 females. Data collection techniques used in this study include observation, testing, and documentation. The results of this study indicate that the average value of the writing test results at the pre-test stage was 31.39 with a percentage of completion of 0% with very low criteria. After the implementation of the cycle I action, the average value increased to 60.12 from 33 students, 9 people increased and 24 people had not increased with a percentage of completion of 27.27% with a moderate category. In cycle II, the average value increased to 80.12 with learning completion reaching 100%. Thus, the application of the Structural Analytical Synthetic (SAS) method has proven effective in improving the initial writing skills of Phase A students at SDN 33 Kalkulajuk, Palopo City.

Keywords: Writing skills early writing, Structural Analytic Synthetic (SAS) method, Classroom Action Research.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, baik di dalam maupun di luar sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan dalam kehidupan di masa

depan (Dale dalam Arifin, 2021). Dalam proses pendidikan, diperlukan perencanaan yang matang serta keterlibatan aktif antara pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, proses pembelajaran hendaknya dirancang secara sistematis, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis terbagi menjadi dua, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan. Menulis permulaan diajarkan pada kelas rendah (kelas I–III) sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan menulis pada tahap berikutnya. Keterampilan ini meliputi kemampuan memegang alat tulis dengan benar, menulis huruf, merangkai kata, hingga menyusun kalimat sederhana secara tepat dan rapi (Susanto, 2020).

Menulis permulaan merupakan tahap penting dalam perkembangan kemampuan literasi peserta didik, karena pada tahap ini siswa mulai mengubah bahasa lisan menjadi simbol tulisan berupa huruf dan kata. Kemampuan ini menjadi dasar bagi keterampilan membaca dan menulis lanjutan. Namun, dalam praktiknya, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan, seperti kesulitan dalam membentuk huruf, merangkai kata, serta menulis kalimat sederhana dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis permulaan belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas I di SD Negeri 33 Kalkulajuk Kota Palopo, diketahui bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek menulis permulaan. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf dengan benar serta merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang bervariasi, sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif, kurang antusias, dan cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas awal. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode SAS merupakan metode pembelajaran yang dimulai dari penyajian kalimat utuh (struktural), kemudian dianalisis menjadi bagian-bagian yang lebih kecil seperti kata dan huruf (analitik), dan selanjutnya disusun kembali menjadi bentuk utuh (sintetik). Metode ini membantu peserta didik memahami struktur bahasa secara bertahap sehingga memudahkan dalam proses belajar menulis (Suyono & Hariyanto, 2020).

Penggunaan metode SAS dalam pembelajaran menulis permulaan dinilai efektif karena sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif peserta didik di kelas awal yang masih membutuhkan pembelajaran konkret dan bertahap. Hal ini didukung oleh penelitian Karoma (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan metode SAS dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik secara signifikan, dari 40% pada siklus I menjadi 80% pada siklus

II. Selain itu, penelitian oleh Fitriani et al. (2023) juga menyatakan bahwa metode SAS mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan karena membantu siswa memahami hubungan antara bunyi, huruf, dan kata secara sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis permulaan peserta didik Fase A di SD Negeri 33 Kalkulajuk Kota Palopo.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Adanya penerapan penelitian tindakan kelas, pembelajaran yang dihadirkan oleh guru akan menjadi lebih efektif.

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas I SD Negeri 33 Kalkulajuk yang berjumlah 33 peserta didik, terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan dengan karakteristik dan kemampuan menulis yang berbeda-beda. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa di Fase A SD Negeri 33 Kalkulajuk sebagai subjek penelitian. Peneliti melakukan penelitian di SDN 33 Kalkulajuk, waktu dalam pelaksanaan rancangan kegiatan atau penelitian sekitar 2-3 bulan. Penelitian ini akan dilakukan di SDN 33 Kalkulajuk, Jl. Yogie S. Memet, Songka, Kecamatan Sendana, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan dan akan dihentikan apabila telah terjadi peningkatan keterampilan menulis peserta didik. Pada siklus I, tahap pertama yang dilakukan adalah perencanaan. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan sebelum pelaksanaan tindakan, meliputi penyusunan jadwal pembelajaran, penyusunan modul ajar, penentuan metode pembelajaran yang akan digunakan, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa tes untuk mengukur hasil belajar dan keterampilan menulis peserta didik.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi dari rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Setelah itu, dilakukan tahap pengamatan, yaitu kegiatan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik.

Tahap terakhir adalah refleksi, yaitu kegiatan mengevaluasi dan mengkaji hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menganalisis apa yang telah berhasil dan apa yang masih perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Kegiatan pada siklus 2 dan seterusnya pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan berdasarkan hasil refleksi pada siklus tindakan, yang dimana di siklus 2

langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah langkah-langkah yang kurang pada siklus 1. sehingga lebih mengarah kepada perbaikan pelaksanaan siklus II dan siklus seterusnya.

Sasaran penelitian ini adalah peserta didik Fase A di SD Negeri 33 Kalkulajuk Kota Palopo. Penelitian ini berfokus pada siswa Fase A karena keterampilan menulis permulaan merupakan salah satu kompetensi dasar yang perlu dikuasai di jenjang ini. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan tes. Sedangkan teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif adalah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh dengan konteks tertentu melalui pengumpulan data dari latar belakang yang relevan. Teknik ini digunakan untuk mengolah data non-angka, seperti hasil observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data berupa angka, seperti nilai tes pretest dan posttest peserta didik. Teknik ini melibatkan penghitungan rata-rata nilai, persentase peningkatan keterampilan menulis, dan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Data kuantitatif ini memberikan gambaran objektif mengenai perkembangan keterampilan menulis permulaan setelah penerapan metode SAS.

Tabel 1 Kriteria Keterampilan Menulis Peserta didik

No.	Nilai	Kriteria
1.	80-100	Sangat Tinggi
2.	70-79	Tinggi
3.	60-69	Sedang
4.	50-59	Rendah
5.	0-49	Sangat Rendah

Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan pada pencapaian minimal 70. Jika peserta didik memperoleh nilai di bawah 70, maka keterampilan menulis permulaan peserta didik dianggap belum meningkat atau belum tuntas. Sebaliknya jika nilai yang diperoleh melebihi 70, keterampilan menulis permulaan peserta didik dinyatakan meningkat dan telah tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 33 Kalkulajuk Kota Palopo menggunakan II siklus, dengan maksud untuk melihat peningkatan keterampilan menulis peserta didik melalui penerapan metode SAS yang akan diterapkan oleh peneliti. berikut hasil tes menulis pretest peserta didik pada tahap prasiklus.

Siklus I dilaksanakan melalui tiga kali pertemuan yang bertujuan untuk mengukur keterampilan menulis peserta didik. Tahapan pertama yang dilakukan adalah perencanaan, yaitu menentukan langkah awal penelitian dengan merancang penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan berbagai kebutuhan pembelajaran, seperti menyusun jadwal pelajaran, menyiapkan modul ajar, menentukan materi yang akan disampaikan, serta menyusun instrumen evaluasi berupa tes untuk mengukur hasil belajar dan keterampilan menulis peserta didik pada siklus tindakan.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memberikan salam,

menyapa peserta didik, melakukan absensi, serta mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru kemudian menyampaikan materi “Berbeda Itu Tak Apa” dengan mengaitkannya pada pengalaman siswa tentang perbedaan yang ada di lingkungan sekitar. Dalam penerapan metode SAS, guru menampilkan kalimat utuh, misalnya “Gajah Itu Besar”, kemudian mengajak siswa untuk membaca kalimat tersebut secara bersama-sama. Selanjutnya, guru menjelaskan makna kalimat tersebut dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari siswa dengan memberikan contoh nyata yang dapat diamati langsung. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan refleksi bersama, doa, dan penutup.

Tahap berikutnya adalah pengamatan, yaitu kegiatan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati aktivitas guru dan peserta didik mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Aktivitas yang terlaksana maupun yang belum terlaksana dicatat melalui lembar observasi. Hasil pengamatan ini memberikan gambaran mengenai keterlaksanaan proses pembelajaran serta tingkat partisipasi siswa. Selain itu, perkembangan keterampilan menulis peserta didik juga diukur melalui tes menulis yang diberikan pada akhir siklus I. Tes yang digunakan merupakan tes yang sama seperti pada tahap prasiklus, sehingga dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis peserta didik. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mengalami peningkatan keterampilan menulis, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan perubahan yang signifikan.

Berdasarkan hasil tes menulis peserta didik dengan jumlah nilai rata-rata 60,12 dari 33 peserta didik, hanya sembilan (9) yang mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai di atas 70. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II. Tingkat keberhasilan menulis permulaan menggunakan metode SAS disajikan pada tabel berikut:

Skor Kriteria	Predikat Keberhasilan	Frekuensi	Presentase
Nilai $\geq 70\%$	Meningkat	9	27,27%
Nilai $\leq 70\%$	Belum Meningkatkan	24	72,73%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 9 peserta didik (27,27%) telah mencapai nilai di atas kriteria yang ditentukan, sementara 24 peserta didik lainnya (72,73%) masih berada di bawah kriteria. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan keterampilan menulis peserta didik pada siklus I belum tercapai. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan tindak lanjut pada siklus II. Melalui refleksi ini, peneliti dapat merancang perbaikan untuk proses selanjutnya, yaitu siklus II. Peneliti menganalisis hasil siklus I berdasarkan lembar observasi dan tes menulis untuk mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki yang masih sebagian besar belum terlaksana. Sementara itu, aspek-aspek yang telah berhasil akan diterapkan kembali dan ditingkatkan pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan dengan tahapan yang sama seperti pada siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan bahan ajar dengan melanjutkan materi dari siklus I serta menyusun instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas. Selain itu, perencanaan

pada siklus II juga disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada langkah-langkah pada siklus I, namun dengan perbaikan dan penguatan sesuai hasil refleksi. Penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dilakukan secara lebih terarah untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru berperan aktif dalam membimbing siswa, mengamati jalannya kegiatan, serta mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan atau kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, guru dapat memberikan bantuan yang tepat untuk mendukung pemahaman siswa.

Tahap pengamatan dilakukan untuk melihat perkembangan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penerapan metode SAS pada siklus II memberikan perubahan yang positif. Berdasarkan lembar observasi guru, kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik dan sistematis. Pada pertemuan pertama, pembelajaran difokuskan pada penguatan materi menulis permulaan yang telah diajarkan sebelumnya. Guru melaksanakan seluruh tahapan metode SAS secara terstruktur, mulai dari pengenalan huruf, analisis suku kata, hingga penyusunan kata dan kalimat sederhana. Guru juga aktif dalam membimbing siswa, memberikan contoh yang jelas, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara mandiri maupun berkelompok. Pada pertemuan kedua, pembelajaran difokuskan pada pelaksanaan posttest untuk menilai keterampilan menulis permulaan siswa. Seluruh indikator aktivitas guru, seperti pengelolaan waktu, pemberian instruksi, dan pemantauan pelaksanaan tes, terlaksana dengan baik.

Sementara itu, berdasarkan lembar observasi siswa, terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar pada siklus II. Pada pertemuan pertama, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta mampu merespons arahan guru dengan baik. Sebagian besar indikator aktivitas siswa telah terlaksana, yang menunjukkan adanya partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua, siswa mampu menyelesaikan tes menulis permulaan dengan lebih baik. Seluruh indikator aktivitas siswa pada lembar observasi terlaksana, yang menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi yang diajarkan melalui penerapan metode SAS.

Hasil tes menulis peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 80,12 dari 33 peserta didik. seluruhnya berhasil mencapai kriteria keberhasilan sebesar 70. Oleh karena itu, tingkat keberhasilan tes menulis permulaan melalui penerapan metode pembelajaran *struktural analitik sintetik* (SAS) akan disajikan pada tabel berikut.

Skor Kriteria	Predikat Keberhasilan	Frekuensi	Presentase
Nilai $\geq 70\%$	Meningkat	33	100%
Nilai $\leq 70\%$	Belum Meningkatkan	-	0%

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa peserta didik telah memenuhi kriteria keberhasilan. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan di SDN 33 Kalkulajuk ini dapat



disimpulkan telah mencapai standar ketuntasan. Berikut adalah data rincian skor tes menulis peserta didik dari prasiklus ke siklus I hingga siklus II sebagai berikut :

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil tes menulis peserta didik pada siklus II meningkat secara signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui penerapan metode pembelajaran *struktural analitik sintetik* (SAS) efektif diterapkan di SDN 33 Kalkulajuk.

Secara umum, pembelajaran selama siklus II berjalan dengan efektif. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterampilan menulis permulaan peserta didik, yang lebih banyak dalam mengenali huruf, menyusun suku kata, dan membentuk kalimat sederhana dengan lebih percaya diri dan mandiri. Penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan secara bertahap. Peningkatan ini didukung oleh hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang menunjukkan keterlibatan aktif guru dan peserta didik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan.

Pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik melalui pendekatan yang terstruktur dan sistematis. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) digunakan untuk membimbing peserta didik dalam mengenal huruf, menggabungkan suku kata, hingga membentuk kalimat sederhana. Guru menjalankan langkah-langkah pembelajaran SAS secara bertahap, agar proses belajar menulis berjalan efektif dan sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan metode SAS belum berjalan optimal. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyusun huruf menjadi suku kata dan menyusun kata menjadi kalimat. Selain itu, sebagian peserta didik terlihat belum percaya diri dan masih memerlukan banyak arahan dari guru. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan tes menulis yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai indikator keterampilan menulis permulaan secara maksimal.

Pada siklus II, pendidik melakukan evaluasi dan perbaikan dari pelaksanaan sebelumnya. Langkah-langkah pembelajaran SAS diterapkan dengan lebih konsisten, dan pendidik lebih aktif dalam memberikan bimbingan serta penguatan materi. Peserta didik menunjukkan respons yang lebih baik, dengan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka terlihat lebih percaya diri dalam menulis, mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dengan benar, dan mulai menyusun kalimat sederhana secara mandiri.

Perkembangan tersebut terlihat dari hasil observasi keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa yang menunjukkan peningkatan, serta dari hasil tes menulis yang menunjukkan perbaikan kemampuan menulis permulaan peserta didik. Dengan demikian, penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada peserta didik fase A di SDN 33 Kalkulajuk Kota Palopo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan keterampilan menulis permulaan peserta didik pada tahap prasiklus masih sangat rendah, yaitu 0%. Pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 27,27%, meskipun masih terdapat 72,73% peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan hingga mencapai



100%. Dengan demikian, target keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu $\geq 70\%$, telah tercapai. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS) memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik.

Metode SAS terbukti efektif karena memberikan pembelajaran yang terstruktur melalui tahapan struktural, analitik, dan sintetik, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep menulis secara bertahap. Peserta didik tidak hanya belajar mengenal huruf dan kata, tetapi juga memahami hubungan antara bunyi, bentuk huruf, dan makna secara sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyono dan Hariyanto (2020) yang menyatakan bahwa metode SAS membantu peserta didik memahami bahasa secara utuh melalui proses analisis dan sintesis yang terarah. Selain itu, pembelajaran yang terstruktur juga mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian peserta didik dalam belajar menulis.

Selama proses penelitian, peserta didik menunjukkan respons yang positif terhadap penerapan metode SAS. Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan keterlibatan dan aktivitas peserta didik pada setiap siklus. Pada siklus I, proses pembelajaran belum berjalan optimal karena peserta didik masih dalam tahap adaptasi terhadap langkah-langkah metode SAS. Namun, pada siklus II, pembelajaran berlangsung lebih kondusif dan terarah. Peserta didik terlihat lebih antusias, percaya diri, serta mampu mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan baik. Peningkatan aktivitas belajar ini menunjukkan bahwa metode SAS mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriani et al. (2023) yang menyatakan bahwa penerapan metode SAS dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan menulis permulaan siswa secara signifikan.

Peningkatan keterampilan menulis permulaan dari siklus I ke siklus II juga menunjukkan bahwa metode SAS efektif dalam membantu peserta didik memahami proses menulis secara bertahap. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Karoma (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode SAS dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan secara signifikan melalui penerapan siklus pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik fase A di SDN 33 Kalkulajuk Kota Palopo.

SIMPULAN DAN SARAN

Metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik secara signifikan. Melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, dimulai dari penyajian kata secara utuh (struktural), diuraikan menjadi bagian-bagian (analitik), kemudian disusun kembali menjadi satu kesatuan (sintetik), peserta didik terdorong untuk berpikir mandiri, aktif, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penerapan metode ini menunjukkan peningkatan yang jelas dari siklus I ke siklus II, di mana pada siklus I hanya 27,27% peserta didik yang mencapai indikator keterampilan, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Selain meningkatkan hasil belajar, metode SAS juga mampu meningkatkan motivasi, antusiasme, serta keterlibatan peserta didik dalam



pembelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih fokus, menyenangkan, dan bermakna.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar sekolah menyediakan dukungan berupa pelatihan dan media pembelajaran yang mendukung penerapan metode SAS. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan dan menerapkan metode ini secara variatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas atau menambahkan variabel lain, seperti keterampilan membaca atau menulis lanjutan. Sementara itu, peserta didik diharapkan lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran agar hasil belajar yang dicapai dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Saurah, Sunan At-Tirmidzi, Kitab. Al-„Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994), H. 294.
- Agustin, Atiyah Lutfiyani, 'Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbasis Aplikasi Articulate Storyline 3 terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Al-Zahra Indonesia' (unpublished bachelorThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).
- Anggraini, Sumini, Maria Botifar, and Zelvi Iskandar, 'Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 61 Rejang Lebong' (unpublished undergraduate, IAIN Curup, 2022).
- Anisyah, Novia Ningtias, 'Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN 2 Tatakarya Lampung Utara' (Unpublished Diploma, Uin Raden Intan Lampung, 2023).
- Azizah, Nur, and others, 'Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Kelas 1 SD di Komplek Unand Blok D', Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan, 4.3 (2024), pp. 144–55, doi:10.56910/pustaka.v4i3.1473.
- Darvia, I. (2024). Pengaruh Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 4(2), 129-138.
- Dr. Muh Guntur, M.Pd. Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Selat Media, 2023.
- Edhy Rustan. Model Pembelajaran: Menulis Kreatif Berbasis Neuro Linguistic Program. Bitread Publishing, 2020.
- Firman, Mirnawati, and Nurul Aswar, 'How to Improve Indonesian Language Learning Outcomes at Madrasah Tsanawiyah Through the Talking Stick Learning Model', *Teknosastik*, 19.2 (2021), p. 542892, doi:10.33365/ts.v19i2.1130.
- Fitriani, N., Sari, M., & Putra, A. (2023). Pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan menulis permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1234–1242.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2>
- Nur Hadi Yusron, and Niken Nisa, *Polemik Pendidikan Indonesia*, 2023.



Prof DR H. Wina Sanjaya, M.Pd. *Penelitian Tindakan Kelas* (Prenada Media, 2016).

Hikman, R. M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 4(3), 450-461.

Karoma, R. C. (2022). Peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui metode SAS. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45–53.

Rohyan, 'Pendidikan tasawuf di Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas' (unpublished masters, IAIN Padangsidimpuan, 2020).

Rs Muh Hardi, 'Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan Graphomotor Pada Murid Cerebral Palsy Kelas Dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap', 2022.

Sari Yunita, and others, 'Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sitentik terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4.4 (2020), pp. 1125–33, doi:10.31004/basicedu.v4i4.515.

Sukmawaty, S., Firman, F., Mirnawati, M., Rustan, E., & Guntur, M. (2024). Kedwibahasaan Anak Sekolah Dasar dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV. *Nuances of Indonesian Language*, 5(1), 1-10.

Sukirman S, 'Tes Kemampuan Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah', *Jurnal Konsepsi*, 9.2 (2020), pp. 72–81.

Suyono, & Hariyanto. (2020). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.